



BUNGA RAMPAI SAINTIFIKA

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

NOMOR

6
2018





Bunga Rampai Saintifika FK UKI

(Nomor 6)

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
2018**

Buku:

Bunga Rampai Saintifika FK UKI (Nomer 6)

Penulis :

- Bambang Suprayogi R Utomo, Destinea Silvanaputri
- Forman Erwin Siagian, Aussie Aulia Siwi, Ronny, Ida Bagus Eka
- Adolfina R. Amahorseja, Bianca Havika Aidi
- Romauli L. Tobing, Subhan Fratama
- Hertina Silaban, Agus Bonardo
- Ati Rachmiawati, Eldy Yuslika Rombe
- Ekarini, Charina Indhy Btari
- Bintang R. Simbolon, Faulina Yosia Panjaitan
- Uke Yohani Sukawan, Afnaan Helmi Argubi
- Sisirawaty, Marischa Regina Siahaan
- Hertaty Siahaan, Aderiza Setiadi Surya
- Kriston Silitonga, Allvencia Melsye Lohy
- Siswo P. Santoso, Medyauli Trianardi
- Pratiwi D Kusumo, Galuh Nur Miradz
- Sorta Sibuea, Nurwahidin Wishnu Adi Subroto
- Wawat Hartiaswati, Fersha Syafir Ramadhan

Editor:

- Dr. dr. Forman Erwin Siagian, M. Biomed
- Dr. Muhammad Alfarabi, S.Si, M.Si
- Dr. Dra. Trini Suryowati, MS
- Dr. dr. Robert Hotman Sirait, Sp.An
- Fransiska Sitompul, M.Farm., Apt
- Jap Mai Cing, S.Si, M.Si
- dr. Yunita RMB sitompul, MKK., Sp. Ok

Penerbit: FK UKI

Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang Jakarta 13630 Telp. (021) 2936 2032 / 33

Fax. (021) 2936 2038

Email: fk@uki.ac.id

ISBN No.

Hak cipta di lindungi undang-undang. Buku ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari Penerbit

Kata Pengantar

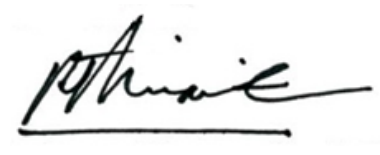
Syalom dan Salam Sejahtera untuk kita semua,

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Seri ke 6 Rangkaian hasil olah pikir para Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia ini. Buku ini adalah kumpulan analisa para staff pengajar, berdasarkan hasil penelitian di lapangan. .

Dosen sebagai seorang ilmuwan wajib melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi. Hasil penelitian itulah yang dipublikasikan dalam serial Scientifika ini. Buku ini merupakan analisa berseri yang terdiri dari penelitian singkat, dimulai dari latar belakang hingga kesimpulan dari beberapa kasus yang menarik berdasarkan realita yang ditemui dalam kehidupan masyarakat sehari sehari. Semoga serial buku Scientifika ini dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas terutama pengetahuan akan kesehatan. Serta semoga buku ini dapat menambah literatur buku ilmu pengetahuan kedokteran, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Fakultas Universitas Kristen Indonesia

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu terbitnya buku ini. Dengan senang hati kami menerima saran dan kritikan dari para pembaca yang budiman.

Jakarta, 2018
Dekan FKUKI



Dr. dr. Robert H. Sirait, Sp.An

Editorial

Rangkaian penelitian seyogyanya berujung kepada publikasi buku sehingga penelitian tersebut dapat berguna bagi pembaca sebagai buku acuan dan tambahan informasi terbaru. Penerbitan buku ini bertujuan untuk memberikan temuan-temuan terkini kepada khalayak yang lebih luas, meski tetap harus dilakukan secara terbatas dan terukur.

Dalam buku Saintifika FK UKI nomor 6 ini disajikan beragam hasil penelitian ilmiah baik dalam bentuk Laporan kasus maupun Hasil Tinjauan Pustaka. Buku ini berisi beragam topik dari kumpulan tulisan dan analisa yang dapat digunakan sebagai acuan untuk Penelitian berikutnya.

Seperti pepatah mengatakan ‘ tak ada gading yang tak retak’ maka dengan penuh kerendahan hati kami menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam penyajian buku ini. Saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk membuat buku seperti ini makin baik di amsa depan.

Selamat membaca.

Forman E. Siagian

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Robert H. Sirait iii

Editorial

Forman E. Siagian iv

Daftar Isi v

Kualitas Hidup Lansia

Hubungan Gangguan Pendengaran Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Sasana Tresna Werdha Karyabakti Ria Pembangunan Cibubur Tahun 2018

Bambang Suprayogi R. Utomo, Destinea Silvanaputri 1

Beban Jamur

Ragam Tanda Dan Gejala Klinis Individual Berdasarkan Beban Jamur (*Candida Load*)

Forman E.Siagian, Aussie Aulia Siwi, Ronny, Ida Bagus Eka 7

Ikan Salmon

Uji Kelayakan Konsumsi Ikan Salmon (*Onchorhynchus Masou*) Mentah Pada Restoran Kuliner Jepang, Jakarta Selatan

Adolfina R. Amahorseja, Bianca Havika Aidi 17

Pneumonia Komunitas Dewasa

Gambaran Klinis Pneumonia Komunitas Dewasa Yang Dirawat Inap Di RS UKI Tahun 2014

Romauli L. Tobing, Subhan Fratama 23

Terapi Alternatif Ramuan Jamu

Keberhasilan Terapi Alternatif Ramuan Jamu Penurun Asam Urat Terhadap Pasien Hiperurisemia Di Rumah Riset Jamu Hortus Medicus Tawamangu Tahun 2016

Hertina Silaban, Agus Bonardo 31

Pasien Malaria

Profil Pasien Malaria Di RS Mitra Masyarakat Timika Periode Januari 2014 - Juli 2018

Ati Rachmiawati, Eldy Yuslika Rombe 37

Profil Morfometri Kecoa

Profil Morfometri Kecoa Periplaneta Americana dan Blatta Orientalis Di Daerah Cawang Tahun 2017

Ekarini, Charina Indhy Btari 43

Dampak Merokok

Dampak Merokok Terhadap Perubahan pH Saliva Pada Mahasiswa FK UKI Angkatan 2013

Bintang R. Simbolon, Faulina Yosia Panjaitan 51

Gagal Jantung Kongestif

Profil Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Rumah Sakit Umum UKI Pada Periode Januari 2017 – September 2018

Uke Yohani Sukawan1, Afnaan Helmi Argubi 61

Pediculus Humanus Capitis

Perbandingan temuan *Pediculus Humanus Capitis* Pada Helm Ojek Online dan Ojek Konvensional Di Daerah Bekasi Bulan Desember Tahun 2016.

Sisirawaty, Marischa Regina Siahaan 69

Bahaya Merokok

Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Preklinik Angkatan 2015-2018 Terhadap Bahaya Merokok Di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

Hertaty Siahaan, Aderiza Setiadi Surya 87

Trombosit Hemoglobin Dan Nilai Hematokrit

Hubungan Jumlah Trombosit Hemoglobin Dan Nilai Hematokrit Dengan Tingkat Keparahan DBD Pada Pasien Anak Di RS UKI Periode Januari – Desember 2016.

Kriston Silitongga, Allvencia Melsye Lohy 91

Visum ET Repentum

Peran *Visum ET Repentum* Dalam Pembuktian kasus Pemerkosaan Terhadap Perempuan Di Rumah Sakit Bhayangkara TK I.R. Said Sukanto Jakarta 2016

Siswo P. Santoso, Medyauli Trianardi 97

Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*)

Daya Anti Mikroba Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylus Aureus*

Pratiwi D. Kusumo, Galuh Nur Miradz 105

Makroangiopati Pada Pasien Diabetes Melitus

Studi Deskriptif Komplikasi Makroangiopati Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RS Tipe 2 Di RS Tebet Tahun 2013 - 2016

Sorta Sibuea, Nurwahidin Wishnu Adi Subroto 109

Obat Anti Platelet

Gambaran Penggunaan Obat Anti Platelet Pada Pasien Iskemik Di Rumah sakit Umum UKI Jakarta Timur Pada Tahun 2015

Wawat Hartiaswati, Fersha Syafir Ramadhan 121

HUBUNGAN JUMLAH TROMBOSIT HEMOGLOBIN DAN NILAI HEMATOKRIT DENGAN TINGKAT KEPARAHAN DBD PADA PASIEN ANAK DI RS UKI PERIODE JANUARI – DESEMBER 2016

Kriston Silitongga¹, Allvencia Melsye Lohy²

¹Departemen Ilmu Kesehatan Anak, ²Mahasiswa Program Pendidikan Sarjana Kedokteran,
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, Jakarta-Indonesia

Abstraksi

Demam berdarah dengue (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Menurut Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan setidaknya 500.000 penderita DBD memerlukan rawat inap setiap tahunnya, dimana proporsi penderitanya sebagian besar adalah anak-anak. Tingkat keparahan demam berdarah dengue dipengaruhi oleh jumlah trombosit, hemoglobin dan nilai hematokrit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara jumlah trombosit, hemoglobin, dan nilai hematokrit dengan tingkat keparahan demam berdarah dengue pada anak. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian retrospektif studi korelasional dengan teknik *cross sectional* yang menggunakan 131 data yang diambil dari rekam medik Rumah Sakit UKI. Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai maksimum hemoglobin pada laki-laki 19,6 g/dL, hematokrit 59%, dan trombosit 227.000/mm³. Sedangkan pada perempuan didapatkan nilai maksimum hemoglobin 18,5 g/dL, hematokrit 59,5%, dan trombosit 155.000/mm³. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jumlah trombosit, hemoglobin dan nilai hematokrit mempengaruhi tingkat keparahan demam berdarah dengue.

Kata Kunci: trombosit, hemoglobin, hematokrit, Demam Berdarah Dengue (DBD)

Abstract

Dengue fever is still one of the main health problems in Indonesia. Based on WHO, at least 500.000 patients of dengue fever need to be treated as inpatients every year, whereas the patients' proportion mostly are children. Severity of dengue fever affected by the total of hemoglobin thrombocyte and hematocrit value. The purpose of this study is to know the correlation between the total of thrombocyte, hemoglobin, and hematocrit value with dengue fever severity in children. This study is a retrospective correlational study with cross sectional technique using 131 data from Indonesian Christian University Hospital medical record. The result of this study showed that the maximum value of man's hemoglobin is 19,6 g/dL, 59% hematocrit, and 227.000/mm³ thrombocyte. While the maximum value of woman's hemoglobin is 18,5 g/dL, 59,5% hematocrit, and 155.000/mm³ thrombocyte. The conclusion of this study is the total of thrombocyte, hemoglobin and hematocrit value affect the dengue fever severity.

Keywords: thrombocyte, hemoglobin, hematocrit, dengue fever

Pendahuluan

Demam dengue adalah penyakit akut yang ditularkan melalui vektor yang mengandung virus dengue. Vektor utama dalam penyakit ini adalah nyamuk betina *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang ditemukan di daerah tropis dan subtropis di antaranya kepulauan di Indonesia hingga bagian utara Australia.¹

Sebelum tahun 1970, hanya 9 negara yang mengalami wabah DBD, namun sekarang DBD menjadi penyakit endemik pada lebih dari 100 negara. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan setidaknya 500.000 penderita DBD memerlukan rawat inap setiap tahunnya, dimana proporsi penderitanya sebagian besar adalah anak-anak dan 2,5% di antaranya dilaporkan meninggal dunia.²

Demam berdarah dengue (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia.³ Pada tahun 2015, tercatat terdapat sebanyak 126.675 penderita DBD di 34 provinsi di Indonesia, dan 1,229 orang diantaranya meninggal dunia.¹ Jumlah tersebut lebih tinggi dibanding tahun

sebelumnya, terdapat sebanyak 100.347 penderita DBD dan sebanyak 907 penderita yang meninggal dunia pada tahun 2014.

Pada DBD terjadi karena adanya peningkatan permeabilitas vaskuler yang mengarah pada kebocoran plasma ke dalam ruang ekstrasvaskuler, hingga menimbulkan hemokonsentrasi dan penurunan tekanan darah. Berdasarkan artikel yang diterbitkan Departemen Kesehatan Indonesia (Depkes), hingga akhir januari 2016 KLB penyakit DBD dilaporkan ada di 12 kabupaten dan 3 kota dari 11 provinsi di Indonesia.⁴ Golongan terbanyak yang mengalami DBD di Indonesia pada usia 5-14 tahun mencapai 43,44% dan usia 15-44 tahun mencapai 33,25%. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jumlah trombosit, hemoglobin dan nilai hematokrit dengan derajat keparahan DBD.

Bahan dan Cara

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data rekam medik periode bulan Januari 2016 sampai Desember 2016, yang bertujuan untuk mengamati hubungan antara jumlah trombosit, hemoglobin dan nilai hematokrit dengan tingkat keparahan demam berdarah dengue. Sampel pada penelitian ini adalah data rekam medik pasien anak dengan diagnosa demam berdarah dengue. Data yang dibutuhkan yaitu gejala klinis dan hasil uji laboratorium. Pada penelitian ini terdapat 131 sampel.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan data jenis kelamin, didapatkan informasi bahwa responden pasien anak yang terdiagnosa demam berdarah dengue di RS UKI Cawang tahun 2016 sebanyak 73 orang (55,73%) berjenis kelamin laki-laki dan 58 orang (44,27%) berjenis kelamin perempuan. umur didapatkan informasi bahwa responden pasien anak yang terdiagnosa demam berdarah dengue di RS UKI Cawang tahun 2016 yang berumur kurang dari 2 tahun sebanyak 5 orang (3,82%), yang berumur 2-6 tahun sebanyak 24 orang (18,32%), yang berumur 6-12 tahun sebanyak 67 orang (51,15%), dan yang berumur 12-18 tahun sebanyak 35 orang (26,72%).

Berdasarkan tingkat keparahan Demam Berdarah Dengue responden pasien anak yang terdiagnosa demam berdarah dengue di RS UKI Cawang tahun 2016 yang mempunyai tingkat keparahan Demam Berdarah Dengue (DBD) tingkat I sebanyak 69 orang (52,67%), Demam Berdarah Dengue (DBD) tingkat II sebanyak 27 orang (20,61%), Demam Berdarah Dengue (DBD) tingkat III sebanyak 11 orang (8,40%), dan Syndrom Shock Dengue sebanyak 24 orang (18,32%). Paling banyak responden pasien anak yang terdiagnosa demam berdarah dengue di RS UKI Cawang tahun 2016 mempunyai tingkat keparahan Demam Berdarah Dengue (DBD) tingkat I (Tabel 1).

Tabel 1 Frekuensi Tingkat Keparahahan

Tingkat Keparahahan	Frekuensi	Persentase
DBD (Grade I)	69	52,67
DBD (Grade II)	27	20,61
DBD (Grade III)	11	8,40
DSS	24	18,32
Total	131	100,0

Nilai minimum Hemoglobin pasien anak laki-laki adalah sebesar 12 g/dL, maksimum 19,6 g/dL, dan rata-rata 14,91 g/dL. Pada hematokrit pasien laki-laki didapatkan nilai minimum 32,2% dan maksimum

59%, rata-rata 44,89%. Pada trombosit pasien laki-laki didapatkan nilai minimum 6.000 /mm³ , maksimum 227.000/mm³, dan rata-rata 72.230 /mm³.

Nilai minimum Hemoglobin pasien anak perempuan sebesar 10,9 g/dL, maksimum 18,5 g/dL, dan rata-rata 14,46 g/dL. Pada hematokrit pasien perempuan didapatkan nilai minimum 31,7%, maksimum 59,5%, dan rata-rata 43,49%. Pada trombosit pasien perempuan didapatkan nilai minimum 22.000 /mm³ , maksimum 155.000/mm³, dan rata-rata 82.970 /mm³.

Uji korelasi Hemoglobin, Hematokrit, Trombosit dan Tingkat Keparahan DBD digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Hemoglobin, Hematokrit, Trombosit terhadap Tingkat Keparahan DBD pada pasien laki-laki. Ketentuan pada analisis korelasi adalah jika didapatkan nilai *sig.(2 tailed)* pada analisis korelasi $< \alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Hemoglobin, Hematokrit, Trombosit terhadap Tingkat Keparahan DBD dan sebaliknya jika didapatkan nilai *sig.(2 tailed)* pada analisis korelasi $> \alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Hemoglobin, Hematokrit, Trombosit terhadap Tingkat Keparahan DBD.

Berdasarkan ketentuan korelasi diatas pada responden laki-laki, didapatkan nilai *sig.(2-tailed)* Hemoglobin terhadap Tingkat keparahan sebesar 0,002. Karena nilai *sig.(2-tailed)* $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara hemoglobin dan Tingkat keparahan DBD pasien laki-laki. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,360 yang artinya terdapat hubungan positif antara hemoglobin dan tingkat keparahan pada pasien laki-laki. Semakin tinggi hemoglobin maka tingkat keparahan DBD semakin tinggi pula. Selanjutnya nilai *sig.(2-tailed)* Hematokrit terhadap Tingkat keparahan DBD pasien laki-laki sebesar 0,010. Karena nilai *sig.(2-tailed)* $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Hematokrit terhadap Tingkat keparahan DBD pasien laki-laki.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,298 yang artinya terdapat hubungan positif antara hematokrit dan tingkat keparahan pada pasien laki-laki. Semakin tinggi hematokrit maka tingkat keparahan DBD semakin tinggi pula. Selanjutnya nilai *sig.(2-tailed)* trombosit terhadap Tingkat keparahan DBD pasien laki-laki sebesar 0,003. Karena nilai *sig.(2-tailed)* $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara trombosit terhadap Tingkat keparahan DBD pasien laki-laki. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,347 yang artinya terdapat hubungan negatif antara trombosit dan tingkat keparahan pada pasien laki-laki. Semakin tinggi trombosit maka tingkat keparahan DBD semakin menurun(Tabel 2-4).

Tabel 2. Cross Tab Hemoglobin dan Tingkat Keparahan Responden Laki-Laki

		Tingkat Keparahan				Total
		DBD grade I	DBD grade II	DBD grade III	DSS	
HB Laki- Laki	Tidak Normal	16	6	1	2	25
	Normal	19	9	6	14	48
Total		35	15	7	16	73

Tabel 3. Cross Tab Hematokrit dan Tingkat Keparahan Responden Laki-Laki

		Tingkat Keparahan				Total
		DBD grade I	DBD grade II	DBD grade III	DSS	
HT Laki- Laki	31,7-37,7	3	1	2	0	6
	37,8-39,6	6	2	0	0	8
	39,7-43,9	12	7	3	2	24
	>43,9	14	5	2	14	35
Total		35	15	7	16	73

Tabel 4 Cross Tab Trombosit dan Tingkat Keparahan Responden Laki-Laki

		Tingkat Keparahan				Total
		DBD grade I	DBD grade II	DBD grade III	DSS	
Trombosit Laki-Laki	<50.000	5	5	4	12	26
	<100.000	20	8	3	3	34
	<150.000	6	2	0	0	8
	150.000- 450.000	4	0	0	1	5
Total		35	15	7	16	73

Pada responden perempuan, didapatkan nilai *sig.(2-tailed)* Hemoglobin terhadap Tingkat keparahan sebesar 0,073. Karena nilai *sig.(2-tailed)* > $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara hemoglobin dan Tingkat keparahan DBD pasien perempuan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,238 yang artinya terdapat hubungan positif antara hemoglobin dan tingkat keparahan pada pasien perempuan namun tidak signifikan. Selanjutnya nilai *sig.(2-tailed)* Hematokrit terhadap Tingkat keparahan DBD pasien perempuan sebesar 0,001. Karena nilai *sig.(2-tailed)* < $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Hematokrit terhadap Tingkat keparahan DBD pasien perempuan.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,424 yang artinya terdapat hubungan positif antara hematokrit dan tingkat keparahan pada pasien perempuan. Semakin tinggi hematokrit maka tingkat keparahan DBD semakin tinggi pula. Selanjutnya nilai *sig.(2-tailed)* trombosit terhadap Tingkat keparahan DBD pasien perempuan sebesar 0,018. Karena nilai *sig.(2-tailed)* < $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara trombosit terhadap Tingkat keparahan DBD pasien perempuan. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,310 yang artinya terdapat hubungan negatif antara trombosit dan tingkat keparahan pada pasien perempuan. Semakin tinggi trombosit maka tingkat keparahan DBD semakin menurun (Tabel 5-7)

Tabel 5. Cross Tab Hemoglobin dan Tingkat Keparahan Responden Perempuan

		Tingkat Keparahan				Total
		DBD grade I	DBD grade II	DBD grade III	DSS	
HB Perempuan	Tidak Normal	2	0	0	0	2
	Normal	32	11	5	8	56
Total		34	11	5	8	58

Tabel 6. Cross Tab Hematokrit dan Tingkat Keparahan Responden Perempuan

		Tingkat Keparahan				Total
		DBD grade I	DBD grade II	DBD grade III	DSS	
HT_Perempuan	31,7-37,7	7	0	0	0	7
	37,8-39,6	3	4	0	0	7
	39,7-43,9	9	5	1	2	17
	>43,9	15	2	4	6	27
Total		34	11	5	8	58

Tabel 7. Cross Tab Trombosit dan Tingkat Keparahan Responden Perempuan

		Tingkat Keparahan				Total
		DBD grade I	DBD grade II	DBD grade III	DSS	
Trombosit Perempuan	<50.000	3	4	1	5	13
	<100.000	16	5	1	3	25
	<150.000	10	2	3	0	15
	150.000- 450.000	5	0	0	0	5
Total		34	11	5	8	58

Berdasarkan data pasien anak Demam Berdarah Dengue di RSUD UKI periode Januari-Desember 2016 didapatkan ada 131 pasien. Proporsi jenis kelamin pada penelitian ini didapatkan sebanyak 73 orang (55,73%) berjenis kelamin laki-laki dan 58 orang (44,27%) berjenis kelamin perempuan. Penelitian epidemiologi mendapatkan bahwa prevalensi demam berdarah dengue menurut umur yang terbanyak terdapat pada pasien berumur 6-12 tahun sebanyak 67 orang dan setelahnya pada umur 12-18 tahun yaitu sebanyak 35 orang. Hal ini disebabkan karena aktifitas di luar rumah yang berpeluang terinfeksi virus dengue dan kurang waspada dalam perlindungan diri dari gigitan nyamuk. Pada penelitian ini didapatkan umur pada subjek 6-12 tahun sebanyak 51,15% dengan umur terendah 1 tahun dan tertinggi 18 tahun.

Kesimpulan

Data yang didapatkan dari penelitian ini, disimpulkan bahwa kelompok usia terbanyak penderita demam berdarah dengue yaitu pada usia 6-12 tahun. Penderita demam berdarah dengue dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki. Terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah trombosit dengan tingkat keparahan demam berdarah dengue. Terdapat korelatif yang kuat dan negative antara jumlah trombosit dengan tingkat keparahan demam berdarah dengue. Terdapat hubungan yang bermakna antara nilai hematokrit dengan tingkat keparahan demam berdarah dengue. Terdapat korelatif yang kuat dan positif antara nilai hematokrit dengan tingkat keparahan demam berdarah dengue. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara nilai hemoglobin dengan tingkat keparahan demam berdarah dengue.

Daftar Pustaka

1. Vyas JM. 2013. Medicine Plus. Diunduh dari <http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/001374.html>
2. WHO. 2014. Dengue and Severe Dengue. from World Health Organization. Diunduh dari: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs117/en/>
3. Achmadi UF. DBD di Indonesia tahun 1968-2009. *Bulletin Jendela Epidemiologi* 2010; (2): 1-3.
4. Info Datin (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI) Situasi DBD. 2016; 1-2, 7-8. Diunduh dari: <http://www.depkes.go.id/download/infodatin%20dbd%202016%20.pdf>